

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian merupakan rencana yang digunakan oleh peneliti untuk memberi gambaran secara spesifik mengenai proses penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan memberikan hasil atau kesimpulan pada suatu penelitian dengan teknik pengambilan sampel tertentu dengan sifat analisis data kuantitatif dan statistik (Sugiyono, 2018). Dengan pendekatan kuantitatif ini akan diperoleh hasil signifikansi hubungan antar variabel dan dapat diketahui seberapa besar kecilnya pengaruh terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Kemudian metode penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jadi, metode *explanatory* tidak hanya menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, akan tetapi untuk menganalisis pengaruh antar variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda bagian *Account Officer* yang berjumlah 45 orang. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan menggunakan data

primer dengan cara membagikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda bagian *Account Officer*. Uji instrumen pada penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program *SPSS For Window*.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu beban kerja dan stres kerja serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Indikator serta aspek-aspek setiap variabel merupakan unsur yang tertuang dalam definisi operasional variabel.

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Indikator kinerja karyawan menurut Sutrisno (2014) yaitu :

- a. Hasil kerja
- b. Pengetahuan pekerjaan
- c. Kecekatan
- d. Disiplin karyawan

2. Beban Kerja (X1)

Banyaknya tugas yang diberikan oleh atasan kepada bawahan atau karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu sesuai dengan yang ditentukan oleh perusahaan. Indikator beban kerja menurut Purbaningrat (2015) yaitu :

- a. Tingkat kesulitan pekerjaan
- b. Ketercukupan waktu
- c. Mendadak tidaknya pekerjaan

3. Stres Kerja (X2)

Stres kerja merupakan perasaan tertekan maupun ketegangan yang muncul akibat dari melakukan tugas atau pekerjaan yang berlebihan serta tidak diimbangi dengan kemampuan karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Indikator stres kerja menurut Jin et al (2017) yaitu :

- a. Kekhawatiran
- b. Gelisah
- c. Tekanan

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y) (Sutrisno, 2014)	1. Hasil kerja	Y1.1 Karyawan selalu bekerja mencapai target.
	2. Pengetahuan pekerjaan	Y1.2 Karyawan mampu memahami pekerjaan yang diberikan atasan.
	3. Kecekatan	Y1.3 Karyawan bekerja secara teliti sesuai intruksi atasan
	4. Disiplin karyawan	Y1.4 Karyawan tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan
Beban Kerja (X1) (Purbaningrat, 2015)	1. Tingkat kesulitan pekerjaan	X1.1 Karyawan bekerja dengan tingkat kesulitan yang tinggi.
	2. Ketercukupan waktu	X1.2 Waktu untuk menyelesaikan pekerjaan sangat minim.
	3. Mendadak tidaknya pekerjaan	X1.3 Atasan seringkali memberikan pekerjaan saat memasuki waktu istirahat karyawan
Stres Kerja (X2) (Jin et al, 2017)	1. Kekhawatiran	X2.1 Karyawan khawatir jika pekerjaannya tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan perusahaan
	2. Gelisah	X2.2 Tuntutan meminimalkan tingkat resiko kredit membuat karyawan tidak tenteram dalam melakukan pekerjaan
	3. Tekanan	X2.3 Beratnya tugas membuat karyawan tertekan dalam melakukan pekerjaan

3.2.2 Skala Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data penelitian tentang beban kerja, stres kerja dan kinerja karyawan menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena tertentu. Variabel yang diukur menggunakan skala likert akan dijabarkan menjadi indikator setiap variabel.

Penelitian ini memiliki tingkat skor pada setiap jawaban dengan perhitungan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan (Arikunto, 2013). Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatrik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda bagian *Account Officer* yang berjumlah 45 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan *Account Officer* pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda yang berjumlah 45 karyawan, karena jumlah populasi tidak terlalu banyak maka teknik pengambilan sampel teknik *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampel

jenuh merupakan teknik pengambilan sampel jika semua populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, data primer merupakan data yang diperoleh dan diolah langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data primer ini bersumber dari observasi, wawancara dan angket.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari penelitian secara tidak langsung yaitu melalui media perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek dengan cermat dan dilakukan langsung ditempat penelitian. Observasi

yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terhadap suatu fenomena yang ada ditempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi atau keterangan.

c. Angket

Angket adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pernyataan yang kemudian akan diisi oleh responden dan diharapkan responden mampu memberikan jawaban atas pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari data dari buku, jurnal, maupun internet dari berbagai sumber untuk melengkapi catatan maupun lampiran-lampiran yang diperlukan untuk penelitian.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi, Uji validitas digunakan untuk mengetahui data penelitian tersebut valid atau tidak. Valid artinya data menunjukkan kesesuaian mengenai apa

yang diukur. Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

N = Jumlah responden

Σx = Jumlah skor variabel (X)

Σy = Jumlah skor variabel (Y)

Σx^2 = Jumlah skor kuadrat variabel (X)

Σy^2 = Jumlah skor kuadrat variabel (Y)

Σxy = Jumlah dari perkalian skor variabel (X) dan (Y)

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* pada masing-masing butir pernyataan dengan bantuan program *SPSS For Windows*. Teknik ini digunakan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan korelasi terhadap nilai korelasi yang overestimasi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara uji coba kepada 30 responden, dimana apabila uji coba didapatkan hasil yang valid maka instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

Dasar pengambilan keputusan valid tidaknya pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > nilai koefisien korelasi 0,30 maka pernyataan tersebut valid.
- b. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < nilai koefisien korelasi 0,30 maka pernyataan tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas untuk 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai Koefisien	Keterangan
Beban Kerja (X1)	X1.1	0,611	0,30	Valid
	X1.2	0,625	0,30	Valid
	X1.3	0,745	0,30	Valid
Stres Kerja (X2)	X2.1	0,918	0,30	Valid
	X2.2	0,862	0,30	Valid
	X2.3	0,876	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,535	0,30	Valid
	Y1.2	0,767	0,30	Valid
	Y1.3	0,827	0,30	Valid
	Y1.4	0,630	0,30	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3.3 tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada setiap variabel semua item valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > nilai koefisien korelasi 0,30. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Suatu pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada suatu instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_n = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_n = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = total varians

Pengujian reliabilitas dilakukan kepada 30 responden yaitu karyawan bagian *Account Officer* PT. BPR Bank Jombang Perseroda. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas data tersebut.

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka pernyataan dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Koefisien	Keterangan
Beban Kerja (X1)	0,663	0,60	Reliabel
Stres Kerja (X2)	0,910	0,60	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,765	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Dengan demikian semua variabel (X1, X2, Y) dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Jadi, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui frekuensi serta rata-rata jawaban dari responden terhadap setiap butir pernyataan. Rumus analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian skor ditentukan sebagai berikut :

- a. 1,0 – 1,80 = Sangat Rendah/buruk
- b. 1,80 – 2,60 = Rendah/buruk
- c. 2,60 – 3,40 = Cukup
- d. 3,40 – 4,20 = Tinggi/baik
- e. 4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi/baik. (Sugiyono, 2017)

3.7.2 Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2013) analisis inferensial merupakan teknik statistik dalam menganalisis data yang diberlakukan untuk populasi yang kesimpulannya dinyatakan dalam bentuk presentase. Analisis inferensial ini disebut juga statistik probabilitas karena kebenaran data sampel bersifat peluang (*probability*). Peluang kesalahan maupun kepercayaan disebut dengan taraf signifikansi.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan analisis regresi linier berganda pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. BPR Bank Jombang Perseroda dapat diketahui.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Constanta

b_1 = koefisien antara beban kerja dengan kinerja karyawan

b_2 = koefisien antara stres kerja dengan kinerja karyawan

X_1 = Variabel bebas (Beban Kerja)

X_2 = Variabel bebas (Stres Kerja)

e = eror

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS For Windows*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dan tidak bias. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu :

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*

dan analisis terhadap grafik *P-P Plot*. Ketentuan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan melalui analisis grafik *P-P Plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinieritas ini juga digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas memiliki gejala multikolinieritas atau tidak yang dapat ditentukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun kriteria untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,1$ maka data tersebut bebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$ maka data tersebut terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2016)

3.7.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika suatu nilai varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot*. Suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas apabila dalam grafik *scatterplot* menunjukkan pola tersebar dengan baik dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara residual dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W), adapun ada atau tidaknya autokorelasi dalam kriteria angka D-W yaitu :

- a. $dU < dL$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan
- e. $dW > 4-dL$, maka terjadi autokorelasi negatif

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara sendiri-sendiri antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t (parsial) ini dengan membandingkan hasil antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun terdapat dua kriteria uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017)

3.7.5.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Artinya, uji determinasi ini untuk menunjukkan sejauh mana hubungan dan kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

- a. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat.

- b. Jika $R^2 = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat semakin kecil atau rendah.